

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT.
DARMI BERSAUDARA T.bk, YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh:

SITI MAULANA PUTRI NGAU

E11.18.103

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**



Edit dengan WPS Office

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA PADA PT
DARMI BERSAUDARA YANG GO PUBLIK DI
BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH
SITI MAULANA PUTRI NGAU
E11.18.103

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dan
Telah Di Setujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, 11 Juni 2022**

PEMBIMBING I



Melinda Ibrahim, SH., M.SA
NIDN. 0920058601

PEMBIMBING II



Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak
NIDN. 0924069002

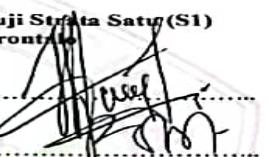


HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN PT. DARMI BERSAUDARA
YANG GO PUBLIK DI BURSE EFEK INDONESIA**

OLEH :
SITI MAULANA PUTRI NGAU
E11.18.103

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Arifin, SE., M.Si
(Ketua Penguji) : 
2. Rahma Rizal, SE., M.Si
(Anggota Penguji) : 
3. Rusdi Abdul Karim, SE., M.Ak
(Anggota Penguji) : 
4. Melinda Ibrahim, SE., MSA
(Pembimbing Utama) : 
5. Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak
(Pembimbing Pendamping) : 

Mengetahui,



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arah tim pembimbing
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena skripsi ini sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo, 11 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



SITI MAULANA PUTRI NGAU
E.11.18.032

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala berkat dan Rahmat-Nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT DARMI BERSAUDARA, YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA"**. Dalam penyusunan skripsi, penulis mendapati beberapa masalah dan kendala, namun berkat limpahan rahmat dan petunjuk dari Allah SWT, serta bantuan bimbingan dari dosen pembimbing dan dorongan dari semua pihak, maka semua kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian masih banyak kekurangan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengharapkan koreksi dan saran dari berbagai pihak, maka semua hal tersebut dapat terealisasi dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Muh Ichsan Gaffar, SE., M.Ak Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, SE., M.Si Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Melinda Ibrahim, SE., M.Sa selaku Ketua Jurusan Akuntansi sekaligus Dosen Pembimbing I, Ibu Shella

Budiawan, SE., M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi, Ibu Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kedua Orang Tua tersayang, Kakak kandung saya, serta keluarga besar yang telah banyak memberikan support, Dosen Akuntansi dan Staf Administrasi Universitas Ichsan Gorontalo dan rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Akuntansi 2018 yang tak bias di sebutkan satu persatu. Dengan Segala kerendahan hati penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin Ya Rabbal Alamin.

Gorontalo, 2022

SITI MAULANA P. NGAU



Edit dengan WPS Office

ABSTRACT

SITI MAULANA PRINCESS NGAU. E1118103. THE ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE DEVELOPMENT OF DARMI BERSAUDARA, A GO-PUBLIC COMPANY ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to find and analyze the ratio of the Financial Performance Development of Darmi Bersaudara Company. This type of study is qualitative with a descriptive method. It describes the development of financial performance using ratio levels of Liquidity, Solvency, and Profitability, taken from the data of 2018 through 2020. The result of the study is based on the calculations. The current ratio of 2018 is 384%, meaning that every Rp 1 of current liabilities can be guaranteed by current assets of Rp 3.84. The percentage of the current ratio of 2019 indicates a decrease of 368%, which means that every Rp 1 of current debt can be guaranteed by current assets of Rp 3.68. The current ratio of 2020 shows a decrease of 315%, which means every Rp 1 of current debt can be guaranteed by current assets of Rp 3.15. The debt to asset ratio of 2018 is 25.33% which means that every Rp 1 of the company's assets is financed by a debt of Rp 0.25. The debt to asset ratio of 2019 indicates a decrease of 26.07%, meaning that every Rp 1 of the company's assets is financed by a debt of Rp 0.26. The debt to asset ratio of 2020 shows an increase of 28.99%, which means that every Rp 1 of the company's assets is financed by a debt of Rp 0.28. The net profit margin of 2018 shows 5%, meaning that every Rp 1 of sales of the company gets a profit of Rp 0.05. The net profit margin of 2019 indicates an increase of 8%, meaning that for every Rp 1 of sales, the company has a profit of Rp 0.08. The net profit margin of 2020 indicates a decrease of 1%, meaning that for every Rp 1 of sales, the company earns a profit of Rp 0.01.

Keywords: liquidity ratio, solvency, profitability



ABSTRAK

SITI MAULANA PUTRI NGAU. E1118103. ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DARMI BERSAUDARA, YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Analisis Rasio Perkembangan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Darmi Bersaudara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan metode deskritif yaitu penelitian yang menggambarkan perkembangan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio, baik tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dari tahun 2018 sampai 2020. Hasil penelitian melihat dari perhitungan Pada tahun 2018, *Current ratio* sebesar 384% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 3,84. Pada tahun 2019 persentase *current ratio* kembali menurun menjadi 368% yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 3,68. Kemudian tahun 2020 *current ratio* mengalami penurunan presentasi menjadi sebesar 315% yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 3,15. Pada tahun 2018 *debt to asset ratio* perusahaan sebesar 25,33% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,25. Kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 26,07%, artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 0,26. Dan pada tahun 2020 *debt to asset ratio* mengalami peningkatan menjadi 28,99%, yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 0,28. Pada tahun 2018 *net profit margin* perusahaan sebesar 5%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan Laba sebesar Rp. 0,05. Kemudian pada tahun 2016 rasio ini kembali mengalami peningkatan menjadi 8%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,08 dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 1% artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,01.



Kata kunci: rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PERNYATAAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GGAMBAR | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.3.1 Maksud Penelitian | |
| 1.3.2 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis | 8 |
| 1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN | 9 |
| 2.1 Kajian Pustaka | 9 |
| 2.1.1 Kinerja Keuangan | 9 |
| 2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan | 13 |
| 2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan | 14 |
| 2.1.4 Bentuk-Bentuk dan Teknik Laporan Keuangan | 15 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.5 Pengertian Rasio..... | 17 |
| 2.1.6 Keunggulan Analisis Rasio..... | 18 |
| 2.1.7 Jenis Analisis Rasio Keuangan..... | 23 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 30 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran..... | 33 |
| BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN..... | 30 |
| 3.1 Objek Penelitian..... | 30 |
| 3.2 Metode Penelitian..... | 30 |
| 3.2.1 Metode Yang Digunakan..... | 30 |
| 3.2.2 Definisi Operasional Variabel..... | 30 |
| 3.2.3 Sumber Dan Cara Pengumpulan Data..... | 32 |
| 3.4 Metode Analisis..... | 32 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Gambar Umum Lokasi penelitian..... | 40 |
| 4.1.1 Sejarah singkat | |
| 4.1.2 Visi Misi | |
| 4.1.3 Struktur Organisasi | |
| 4.2 Analisis Hasil Penelitian | |
| 4.2.1 Perhitungan Rasio Likuiditas | |
| 4.2.2 Perhitungan Rasio Solvabilitas | |
| 4.2.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas | |
| BAB V KESIMPULAN | |
| 5.1 Kesimpulan | |

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL



Edit dengan WPS Office

| | |
|--|----|
| 1.1 Kondisi Keuangan PT. Darmi Bersaudara..... | 7 |
| 2.1 Rekapan Standar Industri..... | 30 |
| 3.1 Operasional Variabel..... | 35 |
| 4.1 Perhitungan Current Ratio..... | 45 |
| 4.1 Perhitungan Quick Ratio..... | 47 |
| 4.3 Perhitungan Kas Ratio..... | 48 |
| 4.4 Perhitungan Debt To Asset Ratio..... | 50 |
| 4.5 Perhitungan Debt Equity Ratio..... | 51 |
| 4.6 Perhitungan Net Profit Margin..... | 52 |
| 4.7 Perhitungan Return On Asset..... | 53 |

DAFTAR GAMBAR



Edit dengan WPS Office

| | |
|-------------------------------|----|
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 33 |
| 4.1 Struktur | 44 |





Edit dengan WPS Office

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum perusahaan merupakan suatu lembaga ekonomi yang bertujuan menghasilkan barang dan jasa serta menginginkan suatu keberhasilan didalam usahanya, baik bersifat profit maupun non profit. Disamping itu perusahaan juga bertujuan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan kontinuitas usahanya. Agar tujuan yang akan dicapai tersebut berhasil, maka diperlukan berbagai kebijakan perusahaan sehingga didapat pedoman bagi setiap tindakan-tindakan dalam usaha pencapaian usaha tersebut. Pada perusahaan sering kita jumpai tujuan yang hendak dicapai yaitu suatu tingkat laba yang tinggi menjadi harapan suatu perusahaan. Dan tingkat laba yang tinggi belum tentu mencerminkan tingkat efisien dalam pengelolaan modal.

Setiap perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang harus mampu mengontrol jalannya operasi perusahaan tersebut. Untuk itu, diperlukan informasi tentang banyak hal, antara lain informasi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan. Tanpa data keuangan, kita dapat mengetahui kondisi perusahaan. Hal ini mengisyaratkan bahwa Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Berkaitan dengan usaha yang dilakukan perusahaan

dalam rangka memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan, masing-masing perusahaan mempunyai berbagai masalah yang berbeda. Untuk itu diperlukan suatu pengelolaan yang sehat dan dinamis terhadap faktor-faktor kebijakan yang menentukan suatu perusahaan dapat berkembang dengan baik (Supriyanto dan Herawati, 2019)

Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang di tempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode (Kasmir, 2016).

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Sehingga untuk dapat mengetahui dan memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak eksternal seperti investor, kreditor, agen pemerintah, masyarakat umum maupun pihak internal perusahaan sendiri.

Salah satu analisis laporan keuangan yang digunakan untuk

membuat perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Menurut Kaunang (2013) bahwa Proses analisis laporan keuangan meliputi pengumpulan, penggolongan, penelaahan data keuangan dan operasi serta penginterpretasian alat-alat pengukur seperti rasio, presentase, perubahan posisi keuangan dan gejala-gejala kecenderungan perusahaan. Dengan demikian analisis akan dapat menentukan penting tidaknya suatu data dan ia dapat menentukan apakah terdapat suatu penyimpangan atau kelainan yang berarti, sehingga memerlukan perhatian khusus yang cepat oleh pimpinan perusahaan.

Teknik dalam menganalisa laporan keuangan ada beberapa jenis, Salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Harahap (2015) rasio keuangan adalah Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan yang ingin dicapai perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Hasil analisis ini akan sangat membantu dalam menilai

prestasi manajemen di masa lalu dan mengestimasi prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard (Munawir, 2007:64)

Menurut Prayoga (2014:2) pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio penilaian. Suatu perusahaan jika laba perusahaannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami kinerja yang baik. Namun, pendapatan atau laba yang besar bukan merupakan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Suyanto &

Jawoto Nusantoro, 2016:41). Rasio likuiditas yang menjadi fokus penelitian ini adalah quick ratio. Quick ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utangutangnya tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2016). Rasio solvabilitas yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen. Rasio profitabilitas yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan (Fahmi, 2011). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva dimilikinya (Kasmir, 2016). Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara

keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2011). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Dari hasil analisis rasio ini memudahkan para pengguna laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dari aspek keuangan.

PT. Darmi Bersaudara Tbk merupakan perusahaan penyedia berbagai jenis kayu olahan untuk ekspor. Perusahaan yang berkantor pusat di Surabaya, Jawa Timur ini berdiri dan beroperasi lebih dari 1 (satu) dekade lalu. Pada tahun 2019, tepatnya pada 4 Juli 2019, Perusahaan ini telah mencanangkan tonggak bersejarah sepanjang perjalannya sebagai entitas usaha, yaitu dengan mencatatkan diri ke lantai Bursa Efek Indonesia melalui aksi korporasi IPO/ Initial Public Offering atau penawaran saham perdana, dan selanjutnya memperdagangkan sahamnya di pasar

Perusahaan ini telah mendapatkan sertifikasi di dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sertifikasi SVLK yang telah dimiliki Perseroan diperlukan tidak saja untuk hukum di Indonesia namun juga bagi beberapa negara tujuan ekspor. Sertifikasi SVLK sebagai eksportir non produsen akan berakhir pada tahun 2022. Sedangkan sertifikasi

SVLK Penampungan Kayu Bulat pada tempat Terdaftar akan berakhir pada tahun 2025. Kedua sertifikasi tersebut diterbitkan kepada Perseroan oleh Badan Verifikasi terakreditasi melalui Komite Akreditasi Nasional.

Pada 2015 – 2018 perusahaan ini menjadi salah satu eksportir kayu olahan dengan fokus pemasaran Asia Selatan, khususnya India dan Nepal. Pada 2019, Perseroan menjajaki penjualan produk utama ke pasar Korea Selatan dan Australia dengan menawarkan produk kayu olahan Antislip (varian lantai kayu). Pada 2020, Perseroan memulai upaya-upaya teknis untuk memperkuat jaringan pemasaran di India dan Nepal.

Dalam menyusun laporan keuangan, PT. Darmi Bersaudara Tbk telah menggunakan standar akuntansi keuangan. Pada proses penyusunannya telah ditentukan metode pemilihan perkiraan dan asumsi yang akan dipergunakan. Ketepatan dalam menerapkan standar akuntansi yang sesuai dengan level usahanya diketahui akan berdampak signifikan terhadap informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan. Namun setelah memperhatikan Laporan Keuangan Tahunan PT. Darmi Bersaudara Tbk, khususnya dalam perolehan laba dari tahun ke tahun masih mengalami fluktuasi. Sebagaimana terlihat pada table 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1 Kondisi Keuangan PT. Darmi Bersaudara Tbk
Tahun 2018-2020**

| Ket | 2018 | 2019 | 2020 |
|-----|------|------|------|
|-----|------|------|------|

| | | | |
|------------|----------------|-----------------|---------------------|
| Total Aset | 73.682.048.560 | 105.632.047.107 | 110.332.632.10 0 |
| Penjualan | 37.632.881.263 | 43.739.894.072 | 74.089.340.627 |
| Kewajiban | 18.663.733.651 | 27.533.119.078 | 31.989.066.849 |
| Laba/Rugi | 1.853.378.721 | 3.299.957.601 | 379.892.568 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel di atas, menunjukkan peningkatan penjualan yang cukup signifikan dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Namun peningkatan ini tidak mempengaruhi laba yang diperoleh PT. Darmi Bersaudara Tbk. Peningkatan laba yang diperoleh oleh perusahaan pada tahun 2019 sejumlah Rp.399.957.601 akhirnya anjlok pada tahun 2020 menjadi Rp. 379.892.568. jika dilihat dari laporan keuangan maka penurunan laba bersih utamanya diakibatkan oleh peningkatan beban keuangan secara signifikan dari Rp. 18.663.733.651 menjadi Rp. 31.989.066.849 dalam kurun waktu 3 tahun. Ringkasan data di atas masih membutuhkan kajian lebih dalam, sehingga dapat menggambarkan kinerja keuangan diperoleh PT. Darmi Bersaudara Tbk. secara komprehensif serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi laba perusahaan berfluktuasi. Untuk itu penulis merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan pada PT. Darmi Bersaudara Tbk. yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas serta dalam

penyelesaian masalah lebih terarah, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan dilihat dari Rasio *likuiditas* PT. Darmi Bersaudara Tbk. yang *Go Public* di bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan dilihat dari Rasio *solvabilitas* PT. Darmi Bersaudara Tbk. yang *Go public* di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan dilihat dari Rasio *profitabilitas* PT. Darmi Bersaudara Tbk. yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dilaksanakan penelitian adalah untuk memperoleh data dan menganalisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Darmi Bersaudara Tbk. yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Kinerja Keuangan PT. Darmi Bersaudara Tbk. ditinjau dari rasio *likuiditas*
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Perkembangan Kinerja Keuangan pada PT. Darmi Bersaudara Tbk. ditinjau dari

ratio *solvabilitas*

3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Kinerja Keuangan PT. Darmi Bersaudara Tbk. ditinjau dari rasio *profitabilitas*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi semua pihak antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu khususnya Ilmu Akuntansi dan Manajemen Keuangan khususnya dalam menganalisis kinerja keuangan,

1.4.2 Manfaat Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk peneliti selanjutnya dengan mengembangkan rasio-rasio keuangan lainnya, sehingga bisa memberikan gambaran kinerja keuangan secara komprehensif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kinerja Keuangan

A. Definisi Kinerja Keuangan

Menurut (Hery, 2015) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Kasmir (2016) bahwa unsur-unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya. (Hery, 2015) menjelaskan berdasarkan tekniknya analisis dibedakan menjadi 8 macam yaitu:

- a. Analisa perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan
- c. Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Sedangkan Menurut (Kariyoto, 2017) alat analisis laporan keuangan terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Alat Analisis Khusus. Adapun yang termasuk kedalam alat

analisis khusus adalah sebagai berikut: 1) Analisis Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*) 2) Analisis Impas (*Break Even Point Analysis* - BEP) 3) Analisis DuPont (*DuPont Analysis*) 4) Analisis Anggaran Modal (*Capital Budgeting Analysis*) 5) Analisis Sewa Guna Usaha (*Leasing Analysis*) 6) Analisis Pendanaan Jangka Panjang (*Funding Long Term Analysis*)

- b. Alat Analisis Umum 1) Analisis laporan keuangan komparatif (*Comparative analysis*) / Analisis Horizontal 2) Analisis laporan keuangan berukuran sama (*Common size analysis*) 3) Analisis rasio (*Ratio analysis*) 4) Analisis laporan arus kas (*Cash flow statement analysis*)

Saat ini analisis rasio merupakan salah satu analisis paling popular dan banyak digunakan karena sangat sederhana jika dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya karena hanya menggunakan operasi aritmetika yang sederhana. Alasan menggunakan analisis rasio keuangan dalam penganalisaan data keuangan menurut (Kasmir,2016) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan ukuran atau besaran antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainatau perbedaan jangka waktu.
- b. Untuk menjadikan data lebih meyakinkan anggapan yang melandasi alatalat statistik, misalnya dalam analisis regresi.
- c. Untuk membuktikan teori dimana rasio adalah variabel yang menarik

perhatian.

- d. Untuk memanfaatkan suatu observasi keteraturan empirik antara rasio keuangan dengan estimasi atau prediksi suatu variabel yang menarik, misalnya masalah kebangkrutan (ratio keuangan digunakan sebagai alat prediksi kebangkrutan), resiko dari suatu surat berharga

B. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan Menurut (Kasmir,2016)kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- a. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan

dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan

Sedangkan menurut Wijaya (2017) kinerja keuangan bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan
- b. Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha
- c. Hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

Kinerja keuangan mempunyai manfaat tertentu, berikut ini merupakan manfaat penilaian kinerja menurut (Sugeng, 2019) penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasiyan karyawan secara maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan tertentu membutuhkan informasi yang mendukung kepentingan masing-masing pihak tersebut yang dihasilkan oleh akuntansi yang berupa laporan laporan keuangan utama perusahaan beserta informasi lainnya

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2015).Menurut Kasmir (2016) bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode yang menggambarkan kondisi perusahaan.

Sedangkan (Arifin,2018) menjelaskan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Selanjutnya Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi selama periode tertentu. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan seperti:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal

4. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan, dan
5. Laporan Kas

Munawir (2007:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Irham Fahmi, 2016: 26). Lebih jauh Yustina dan Titik mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Harahap (2015) menyatakan dalam Prinsip Akuntansi Indonesia disebutkan tujuan laporan keuangan itu adalah:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai

perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba

3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti infomrasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan seperti informasi mengeneai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.1.1.3 Bentuk-Bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan yang diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun

langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah (Kasmir, 2016)

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- 2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- 3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- 4) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- 5) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- 6) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang

diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Kemudian, di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016) :

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan, merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
- 2) Analisis trend, merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
- 3) Analisis sumber dan penggunaan dana, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

- 5) Analisis rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi
- 6) Analisis kredit, merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
- 7) Analisis titik pulang pokok (*break event point*), tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.2 Rasio Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat utama dalam analisis keuangan, karena dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan, sebagaimana dijelaskan oleh h Weston dan Capeland yang dikutip oleh Sannang (2003; 46) menjelaskan bahwa: *Ratio is a technique commonly employed by analyze examining a company's financial statement, standing alone. The values of various financial statement items are difficult to terpret.* Rasio keuangan sangat penting untuk menganalisis karena mempunyai berbagai macam kegunaan dalam rangka pengambilan keputusan untuk tujuan investasi.

Menurut Harahap (2015) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio disebut perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan (Irham Fahmi, 2016: 44).

Menurut Kasmir (2016) bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan caramembagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi (Kasmir, 2016) sebagai berikut:

1. Rasio neraca yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi

Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan

laba rugi.

2.1.2.2 Keunggulan Analisis Rasio

Menurut pendapat Kariyato (2017), analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh. Munawir (2014) juga membagi rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan, yaitu:

a) Perbandingan Internal

Memperbandingkan rasio sekarang dengan yang lalu untuk perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analisis dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya di dalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut.

b) Perbandingan Eksternal.

Perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya sejenis atau dengan rata-rata industry pada satu titik yang sama. Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Menurut Munawir (2014) bahwa angka-angka rasio keuangan

dapat dianalisa dengan membandingkan angka rasio-rasio tersebut dengan:

- a) Standar rasio atau rasio rata-rata dari seluruh industri semacam dimana perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisa menjadi anggotanya.
- b) Rasio yang telah ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan.
- c) Rasio-rasio yang semacam diwaktu-waktu yang lalu (ratio historis) dari perusahaan yang bersangkutan.
- d) Rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis pesaing perusahaan yang dinilai cukup berhasil dalam usahanya.

Bambang Riyanto (2013) juga menjelaskan bahwa penganalisa keuangan dalam mengadakan rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam cara perbandingan, yaitu:

- a) Rasio tahun lalu (ratio historis) membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu dari perusahaan yang sama.
- b) Rasio rata-rata industri, membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis untuk waktu yang sama.

2.1.2.3 Jenis Analisis rasio keuangan

Munawir (2004:68) menjelaskan Rasio keuangan dikelompokkan menjadi dua golongan, golongan pertama adalah berdasarkan sumber

dua keuangan yang merupakan unsur atau elemen yang merupakan unsur atau elemen dari angka - angka rasio tersebut dan penggolongan yang keduadidasarkan pada tujuan dari penganalisa. Berdasarkan sumber data keuangan, rasio keuangan dibagi atas tiga golongan sebagai berikut:

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *Current ratio*, *Aid test ratio*.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income satetment ratio*) adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*.
3. Rasio-rasio antara laporan (*interstatement ratio*) adalah ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari antara laporan keuangan.

Sedangkan rasio keuangan berdasarkan tujuan penganalisaan digolongkan dalam tiga golongan, yaitu:

1. Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek
2. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang
3. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Secara umum rasio-rasio dikelompokkan kedalam empat kelompok dasar, yaitu: likuiditas, leverage, aktivitas, akan tetapi dalam prakteknya cukup digunakan beberapa jenis rasio saja. Jenis analisis rasio keuangan tersebut menurut kasmir (2016:133) adalah sebagai berikut:

1). Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*).Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Menurut (Kariyoto, 2017) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.Likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo.Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Rasio lancar (*Current Ratio*).

Rasio ini dihitung dengan membagi Aktiva lancar dengan Utang Lancar. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka panjang pendek, karena rasio ini menunjukan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Rumus *current ratio* adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan.

Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2 atau 200% meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Dalam praktiknya sering kali di pakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah di anggap sebagai ukuram yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini dihitung mengurangkan persediaan dari Aktiva Lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan Utang Lancar. Formulasinya sebagaimana berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat



likuiditasnya rendah, sering memahami fluktuasi harga, dan unsure aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih baik dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara umum standar rasio yang digunakan untuk rasio cepat adalah 100% (1:1), dianggap cukup memuaskan didalam perusahaan apabila kurang maka dianggap kurang baik.

c) Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Formulasi yang digunakan untuk menetukan *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Secara umum standar rasio yang digunakan untuk rasio kas adalah 50% (0,5:1), dimana setiap 1rupiah utang lancar dijamin oleh ketersediaan dana kas sebesar 0,5 rupiah.

2). Rasio Manajemen Utang (*Solvability Ratio*)

Rasio leverage mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi segala

kewajiban finansialnya seandainya perusahaan memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. *Rasio leverage* yang umum digunakan adalah:

- a) Rasio utang atas Aktiva (*Debt to Total Asset Ratio*).

Rasio ini dihitung dengan membagi Total Utang dengan Total Aktiva. Rasio ini memberikan tolak ukur seberapa besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh perusahaan yang dibiayai melalui utang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang atas Aktiva Tetap} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi presentasinya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditur apapun pemegang saham. Apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa total *Debt to Total Assets Ratio* yang harus diperhatikan adalah tingkat total *Debt to Total Assets Ratio* $> 35\%$ maka sudah dianggap baik.

- b) Ratio Utang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100$$

Rasio ini bisa diinterpretasikan sebesar 85%, ini berarti bahwa setiap total hutang sebesar Rp 1,00 harus dijamin dengan modal sendiri Rp 0,85

3) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Kemampuan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*) merupakan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampuan laba akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolahan perusahaan. Rasio profitabilitas yang umum digunakan:

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *net profit margin* adalah



$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Net profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Nilai rasio yang baik adalah >8%.

b. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Asset* (ROA) adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100$$

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen. Nilai rasio yang baik adalah > 5 %. Semakin tinggi nilainya maka kemampuan menghasilkan laba



semakin baik.

Sebagaimana gambaran interpretasi dari masing- masing rasio tersebut menurut Fahmi (2011) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Rekapan Standar Industri

| Rasio Indikator | Perbandingan Rasio | Keterangan |
|-----------------|---|---|
| Likuiditas | 1. Rasio lancar 2. Rasio cepat 3. Rasio kas | 200% (2:1) 100% (1:1) 50% (0,5:1) |
| Solvabilitas | 1. <i>Debt to asset ratio</i> 2. <i>Debt to Equity ratio</i> | 35% 85% |
| Profitabilitas | 1. <i>Profit Margin on sale</i> 2. <i>Return on investment</i> | >20% >30% |

2.2 Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Penulis / Tahun | Judul | Hasil Penelitian |
|-----|-------------------------------------|--|---|
| 1 | Anita Herawati dan Suryianto (2019) | Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Hasil penelitian diperoleh adalah Secara umum kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis profitabilitasnya belum efisien. Kinerja keuangan perusahaan belum efisien disebabkannya penurunan masing-masing dalam tiga tahun pada Gross |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity. |
| 2 | Bambang Sumantri, Indra Cahyadinata, Yulian Apriansyah (2007) | Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan pada PT. Pupuk Sriwijaya (persero) Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Bengkulu | <p>Kinerja keuangan PT. Pupuk Sriwijaya Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Bengkulu dilihat dari analisis rasio selama 10 tahun terakhir (tahun 1997 -2006) adalah sebagai berikut : a). Rasio likuiditas, dilihat dari current ratio dan cash ratio sudah cukup likuid kecuali yang terjadi pada tahun 1997 s.d 1998. b) Rasio solvabilitas, dilihat dari rasio modal terhadap total aktiva masih diatas standar atau dalam keadaan solvable. c) Rasio aktivitas, dilihat dari perputaran total aktiva, perputaran persediaan dan collection periods terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, berarti dalam keadaan aktif. d) Rasio rentabilitas, dilihat dari ROI dan ROE menunjukkan trend peningkatan dari tahun ke tahun dengan rata-rata peningkatan yang tinggi.</p> |

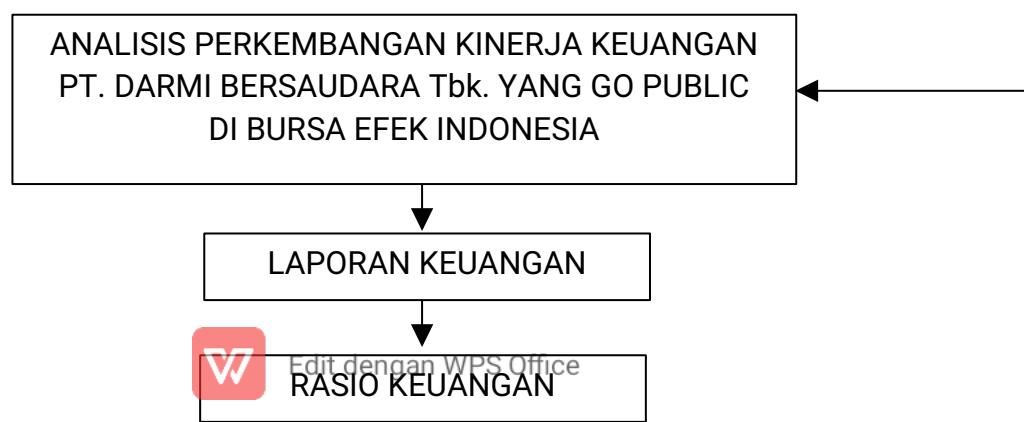
| | | | |
|---|------------------------|--|--|
| 3 | ERWIN OEMATAN (2020) | Analisis Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kerajinan Kayu UD. Rizky | Temuan menunjukkan bahwa akun keuangan disiapkan di UD. Rizky masih belum berpandangan flawless dan memiliki permasalahan yaitu seluruh pekerja UMKM belum memiliki basis yang jelas di bagian akuntansi dan masih memiliki penekanan pada bagian pengembangan. Hasil dari penyusunan catatan keuangan difokuskan pada prinsip akuntansi seperti saldo, laporan pendapatan dan laba, laporan penyesuaian modal, laporan arus kas, dan laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan bekas |
| 4 | Miftahul Jannah (2020) | Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 | Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan Rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara |

| | | |
|--|--|---|
| | | simultan, Rasio likuiditas, Rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. |
|--|--|---|

2.3 Kerangka Pemikiran

Salah satu cara untuk mengukur Kinerja Keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan, adapun alat yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat utama dalam analisis keuangan, karena dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan, selain itu pula melalui rasio kita dapat ditunjukkan kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Adapun Rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah likuiditas, Solvabilitas, dan profitabilitas. Sejumlah rasio yang tak terbatas banyaknya dapat dihitung, akan tetapi dalam prakteknya cukup digunakan beberapa jenis rasio saja. Dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian pada PT. Darmi Bersaudara Tbk. dengan menggunakan tiga jenis rasio, yaitu: likuiditas, solvabilitas (*leverage*), dan profitabilitas, seperti yang digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.3: Kerangka Pemikiran



Edit dengan WPS Office

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Objek penelitian adalah perkembangan kinerja keuangan pada PT. Darmi Bersaudara Tbk. dengan menganalisis laporan keuangan tersebut pada periode akuntansi tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang akan menggambarkan bagaimana perkembangan Kinerja Keuangan PT. Darmi Bersaudara Tbk. dengan menggunakan rasio, baik tingkat *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *profitabilitas* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan abstraksi dari segala, peristiwa atau masalah yang memerlukan penyelidikan (Silalahi, 2018) untuk menentukan data apa saja diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalisasikan variabel-variabel seperti yang telah tergambar

dalam kerangka pemikiran dengan tujuan untuk menetukan indikator-indikator

varibel yang bersangkutan. Adapun indikator dari variabel kinerja keuangan yakni:

- a. Rasio Likuiditas, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Rasio lancar (*current ratio*)
 - 2) Rasio cepat (*Quick ratio*)
 - 3) Rasio kas (*Cash ratio*)
- b. Rasio solvabilitas, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Rasio Hutang Atas Total asset (*Debt To total asset ratio*)
 - 2) Rasio hutang atas modal (*Debt to equity ratio*)
- c. Rasio Profitabilitas, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) *Profit Margin on sale*
 - 2) *Return On investment (ROI)*
 - 3) *Return On Equity (ROE)*

Variabel diatas dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Skala |
|--|----------------|---|-------|
| Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan | Likuiditas | 1. Rasio lancar. 2. Rasio cepat 3. Rasio kas | Rasio |
| | Solvabilitas | 1. <i>Debt To Asset ratio</i> 2. <i>Debt to equity ratio</i> | Rasio |
| | Profitabilitas | 1. <i>Profit margin on sales</i> 2. <i>Return on asset</i> | Rasio |

Sumber :Kasmir (2016;133)

3.2.3 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Data yang dikumpul dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalahi, 2018). Sumber data dalam penulisan proposal ini adalah dari berbagai sumber, buku, jurnal penelitian terdahulu yang mendukung penelitian. Untuk sumber data yang akan diolah dalam analisis dalam penelitian adalah www.idx.co.id, situs Web resmi Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan PT. Darmi Bersaudara Tbk. untuk tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

3.2.4 Metode Analisis

Dalam menganalisi data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara meneliti dan membahas data yang telah dikumpulkan berupa laporan keuangan, lalu dihitung besarnya nilai rasio kemudian diinterpretasikan guna untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas serta kesimpulan terhadap masalah yang dilelit dan alternative pemecahannya. Beberapa rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan PT. Darmi Bersaudara Tbk. seperti yang diungkapkan oleh Kasmir (2016:133) adalah sebagai berikut:

adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)



a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus *Current Ratio*

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*).

Formulasinya sebagai berikut

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Secara umum standar rasio yang digunakan untuk rasio cepat adalah 100% (1:1) dianggap cukup memuaskan didalam perusahaan apabila kurang maka dianggap kurang baik.

c. Rasio Kas(*Cash Ratio*).

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Inventory Asset Turnover} = \frac{\text{Kas+bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Secara umum standar rasio yang digunakan untuk rasio kas adalah 50% (0,5:1), dimana setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh ketersediaan dana kas sebesar 0,5 rupiah

2. Rasio manajemen utang (*solvability ratio*).

a. Rasio utang atas Aktiva (*Debt To Total Asset Ratio*).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang atas Aktiva Tetap} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Apabila suatu perusahaan suatu menetapkan bahwa total *Debt to Total Assets Ratio* yang harus dipertahankan adalah 35% ini bahwa setiap total utang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan total aktiva Rp 35% apabila tingkat total *Debt to Total Assets Ratio* antara >35% - 50% maka sudah dianggap baik.

b. Rasio Utang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Rasio ini bisa diinterpretasikan sebesar: 80%, ini berarti bahwa setiap total utang sebesar Rp 1,00 harus dijamin dengan modal sendiri Rp 80%.

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)



a. *Net Profit Margin*

Formulasi yang digunakan untuk menentukan net profit margin adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Net profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Nilai rasio yang baik adalah > 20%.

b. *Return on Asset (ROA)*

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return on Investment* (RoA) adalah :

$$\text{RoA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Standar yang digunakan untuk menilai RoA adalah 30%. Semakin tinggi nilainya maka kemampuan menghasilkan labanya semakin baik.

Setelah dilakukan perhitungan terhadap masing-masing rumus rasio, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria

atau standar umum dari masing-masing nilai rasio, untuk mendapatkan suatu gambaran kinerja keuangan baik secara keseluruhan, hingga masing-masing item rasio.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat

Akta Notaris Ellen, S.H., Notaris di Surabaya, No. 3, tanggal 3 Juni 2010. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-37538.AH.01.01. Tahun 2010, tanggal 29 Juli 2010. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Rini Yulianti, S.H., No. 3, tanggal 6 September 2018, mengenai peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh Entitas. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Entitas No.AHU-AH.01.03-0240216, tanggal 6 September 2018 (lihat Catatan 18).

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas dalam bidang usaha meliputi perdagangan, pengangkutan, pembangunan, jasa, pertanian, perbengkelan, dan percetakan. Sejak Januari 2017, kegiatan utama Entitas adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan produk kayu olahan, sedangkan sebelum Januari 2017 adalah perdagangan ayam karkas.

Entitas berkedudukan di Jl. Nginden Intan Barat V

blok C.4/10, Kelurahan Nginden Jangkungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur. Entitas memulai operasi komersialnya pada tahun 2010.

PT Darmi Bersaudara Tbk merupakan perusahaan eksportir non-produsen. Aktivitas utama Perseroan adalah melakukan perdagangan kayu olahan dengan konsentrasi pasar internasional spesifiknya India dan Nepal. Perseroan menerima pesanan, spesifikasi produk (ukuran dan jenis bahan) dari pelanggan serta uang muka atau down payment. Pesanan kemudian diteruskan ke pihak ketiga untuk mendatangkan jenis bahan baku yang diperlukan dan diproses menjadi produk kayu olahan untuk diekspor. Sebelum diekspor, Perseroan akan melakukan pengemasan produk dan memberikan label serta daftar pesanan untuk mencocokkan bahwa produk kayu olahan telah sesuai dengan permintaan pelanggan. Setelah sesuai, produk kayu olahan akan diangkut dan diekspor. Lokasi kantor pusat Perseroan berada di Nginden Intan Barat V Blok C4/10, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Sementara gudang untuk menampung bahan baku serta produk-produk kayu olahan yang seluruhnya disewa Perseroan, berlokasi di Gresik dan Bangil, Pasuruan. Dalam kegiatan usahanya, Perseroan menyediakan kebutuhan pelanggan internasional seperti Decking, E2E, T&G, Flooring, Door Jamb, Post Beam, Finger Joint, serta Window Jamb yang seluruhnya merupakan material untuk membuat pintu, lantai, kusen, dan sejenisnya.

4.1.2 Visi Misi

Seluruh komponen Perseroan mulai dari pemegang saham, pemilik, pegawai dan rekanan usaha bertekad secara proaktif mengembangkan hubungan saling menguntungkan, meneguhkan kepercayaan, dan menjaga integritas dalam mewujudkan visi, misi, dan strategi usaha Perseroan. Dalam melakukan kegiatan usahanya, Perseroan telah menetapkan Visi dan Misi ke depan, yaitu:

VISI : Menjadi Perseroan unggul berdaya saing dunia yang bergerak dalam bidang papan dan mendukung pembangunan berkelanjutan melalui aktivitas ekonomi berbagi (*sharing economy*)

MISI : 1) Membantu Pemerintah Indonesia mengurangi angka pengangguran dengan membuka lapangan kerja baru di berbagai tempat beroperasinya Perseroan 2. Membantu Pemerintah Indonesia meningkatkan devisa negara dengan cara mempertahankan nilai perdagangan baik ekspor maupun non-ekspor dan membuka pasar baru 3. Menyediakan produk kayu dengan harga kompetitif untuk konsumen dalam dan luar negeri dengan proses pemasaran dari ujung-ke-ujung (*end-to-end process*). 4. Mendirikan toko kayu serba ada (*one stop shop*) untuk memasarkan langsung produk kayu bagi konsumen 5. Melakukan kerja sama dengan pelaku usaha kecil untuk menyuplai dan memasarkan produk kayu untuk pasar dalam dan luar negeri 6.

Melakukan kerja sama dengan universitasuniversitas di Indonesia untuk melatih kewirausahaan mahasiswa dan pemuda usia produktif agar mampu menjadi partner/rekanan kerja Perseroan di berbagai daerah di Indonesia 7. Meningkatkan kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) Perseroan dengan perencanaan bisnis terintegrasi, beretika bisnis, serta menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*)

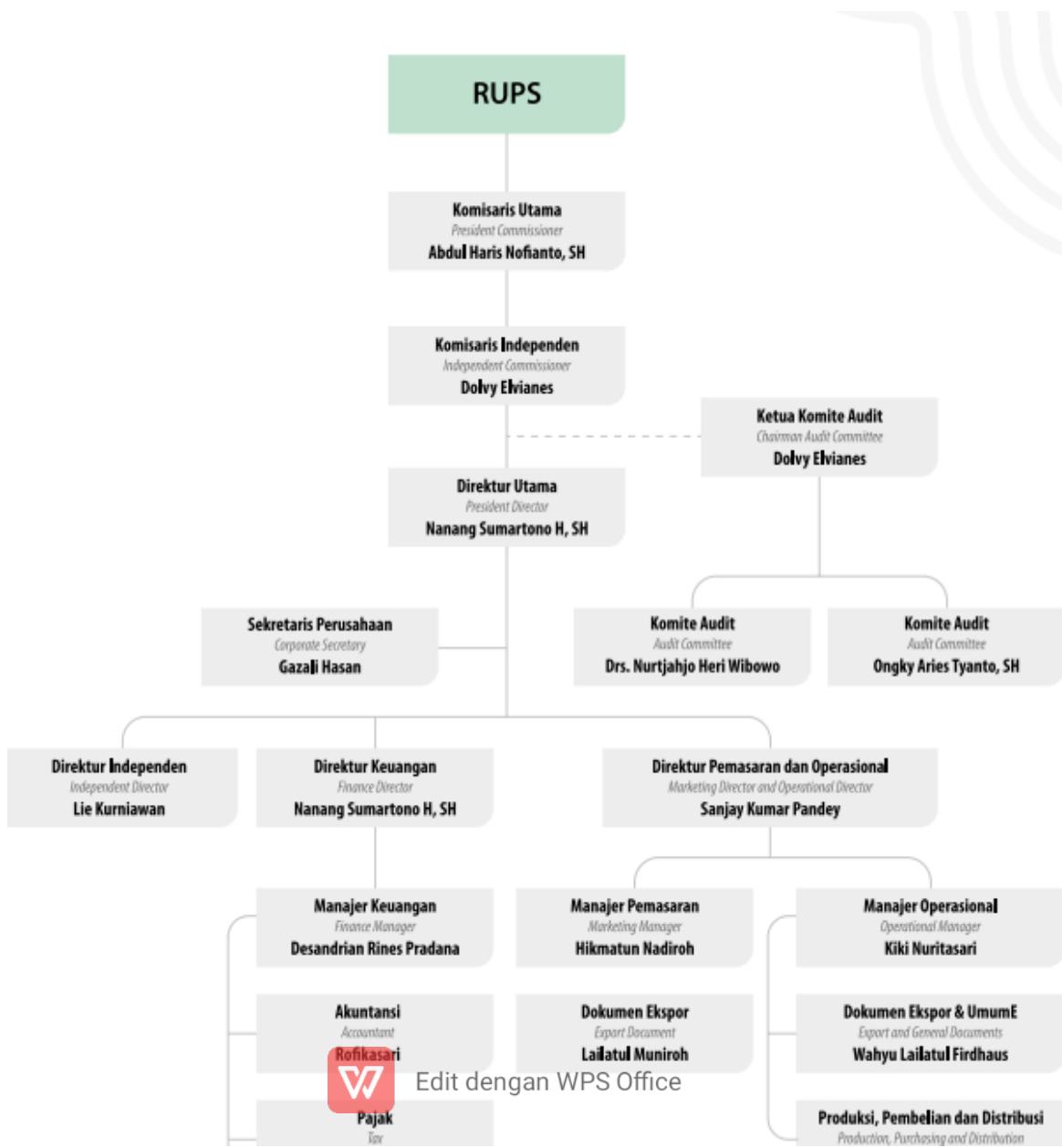
4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi (Badan) atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Di dalam struktur organisasi yang baik harus dapat menjelaskan hubungan antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, jadi terdapat suatu pertanggungjawaban apa yang akan di kerjakan. Itulah beberapa definisi struktur organisasi.

Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai

ketergantungan. Sehingga jika terdapat suatu komponen baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan tentunya akan berpengaruh juga kepada organisasi tersebut. Berikut gambar struktur organisasi lokasi penelitian.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Darmi Bersaudara Tbk.



4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. Rasio Lancar

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Perkembangan *current ratio* PT. Darmi Bersaudara. Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.1.
PT. Darmi Bersaudara. Tbk
Perhitungan Current Ratio (CrR)
(dalam jutaan rupiah)

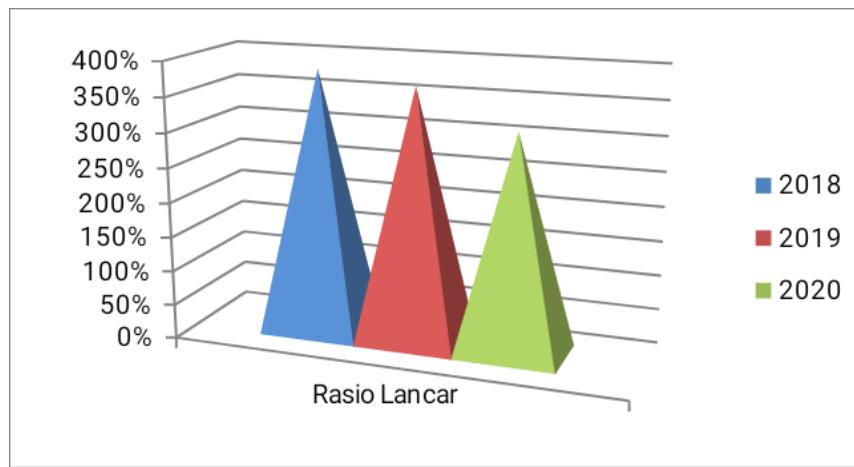
| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Hasil Presentase (%) | Standar |
|-------|--------------------|-------------------|----------------------|---------|
| 2018 | Rp. 65.880.619.827 | Rp.17.136.265.596 | 384% | 200 % |
| 2019 | Rp. 96.566.812.161 | Rp.26.210.142.567 | 368% | |
| 2020 | Rp. 94.530.219.659 | Rp.30.014.979.309 | 315% | |

Sumber : Data diolah

Dengan memperhatikan data perkembangan di atas, menunjukkan bahwa presentase *current ratio* atau rasio lancardari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami Penurunan. Pada tahun 2018, *Current ratio* sebesar 384% artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 3,84. Pada tahun 2019 persentase *current ratio* kembali menurun menjadi 368% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.3,68 Kemudian tahun 2020 *current ratio* mengalami penurunan presentasi menjadi sebesar 315% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar

sebesar Rp.3.15. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan ditinjau dari *current ratio* atau rasio lancar dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat dikatakan liquid.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka terbentuklah sebuah grafik untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan:



Grafik 4.1
Tending *Current Ratio*
PT. Darmi Bersaudara, Tbk

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa dalam tiga tahun penelitian ditahun 2018 nilai rasio 384%, namun di tahun 2019 nilai rasio mengalami penurunan menjadi 368%, dan ditahun 2020 perusahaan kembali mengalami penurunan nilai rasio menjadi 315%. Akan tetapi walaupun terjadi penurunan nilai rasio, perusahaan masih berada diatas standar industry, maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi liquid.

Berikut ini adalah table trend perkembangan kinerja keuangan PT. Darmi Bersaudara, Tbk

Tabel 4.2
Trend Rasio Lancar PT. Darmi Bersaudara Tbk

| Tahun | Nilai Rasio | Trend | |
|-------|-------------|-------|-------|
| | | Naik | Turun |
| 2018 | 384% | - | - |
| 2019 | 368% | - | 16% |
| 2020 | 315% | - | 53% |

b. Rasio Cepat

Quick Ratio atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Perkembangan *quick ratio* PT. Darmi Bersaudara. Tbk. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
PT. Darmi Bersaudara. Tbk
Perhitungan *Quick Ratio*(dalam jutaan rupiah)

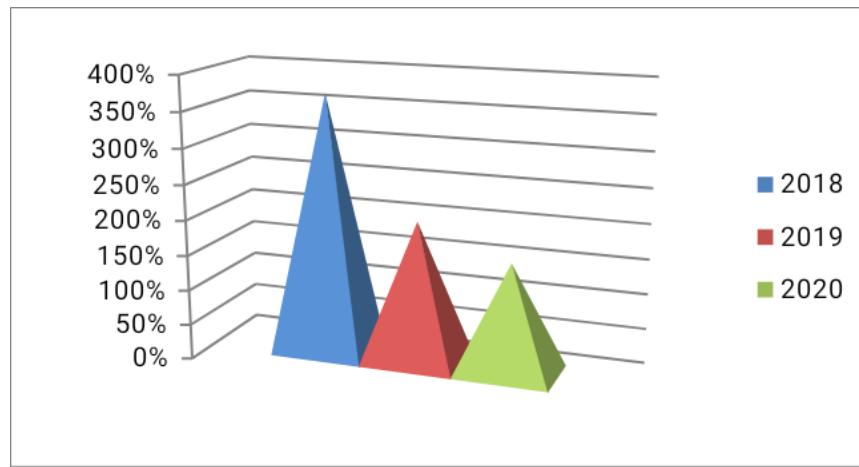
| Tahun | Aktiva Lancar | Persediaan | Hutang Lancar | Hasil Presentase | Standar |
|-------|--------------------|-------------------|-------------------|------------------|---------|
| 2018 | Rp. 65.880.619.827 | Rp.2.519.038.702 | Rp.17.136.265.596 | 370% | 100 % |
| 2019 | Rp. 96.566.812.161 | Rp.43.794.695.213 | Rp.26.210.142.567 | 201% | |

| | | | | | |
|------|-----------------------|-------------------|-------------------|------|--|
| 2020 | Rp. 94.530.219.659 | Rp.47.815.548.311 | Rp.30.014.979.309 | 156% | |
|------|-----------------------|-------------------|-------------------|------|--|

Sumber: Data diolah

Dengan memperhatikan data perkembangan di atas, menunjukkan bahwa *Quick ratio* atau rasio cepat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan rasio. Pada tahun 2018, *Quick ratio* sebesar 370% artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp 3,70, pada tahun 2019, *Quick ratio* mengalami penurunan rasio yaitu sebesar 201% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp.2,01, Kemudian tahun 2020 *Quick ratio* mengalami penurunan presentasi menjadi sebesar 156% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp.1,56. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan ditinjau dari *Quick ratio* atau rasio cepat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat dikatakan liquid.

Hasil perhitungan rasio tersebut diatas dapat dilihat juga dalam grafik berikut ini:



Grafik 4.2
Tending *Quick Ratio*
PT. Darmi Bersaudara. Tbk

Dari grafik tersebut juga terlihat pergerakan dari *quick ratio* ini dalam tiga tahun terakhir yang mengalami penurunan nilai rasio namun secara keseluruhan masih memenuhi standar rasio. Hal ini disebabkan karena jumlah persediaan yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya kemudian disusul dengan peningkatan hutang lancar dalam tiga tahun tersebut, dan untuk aktiva lancar yang mengalami fluktuasi, sehingga secara keseluruhan perusahaan tersebut walaupun terjadi penurunan nilai rasio perusahaan masih mampu membiayai hutang lancar dengan persediaan dan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Setelah melihat grafik tersebut *quick ratio*, berikut disajikan table untuk mengetahu trend perkembangan kinerja keuangan dilihat dari *quick ratio* dari PT. Darmi Bersaudara Tbk yakni sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tending Quick Ratio
PT. Darmi Bersaudara Tbk

| Tahun | Nilai Rasio | Trend | |
|-------|-------------|-------|-------|
| | | Naik | Turun |
| 2018 | 370% | - | - |
| 2019 | 201% | - | 169% |
| 2020 | 156% | - | 45% |

c. Rasio Kas

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya. Jika rata-rata industry untuk cash ratio adalah 50 % maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Tabel 4.5
 PT. Darmi Bersaudara. Tbk
 Perhitungan *Cash Ratio* (dalam jutaan rupiah)

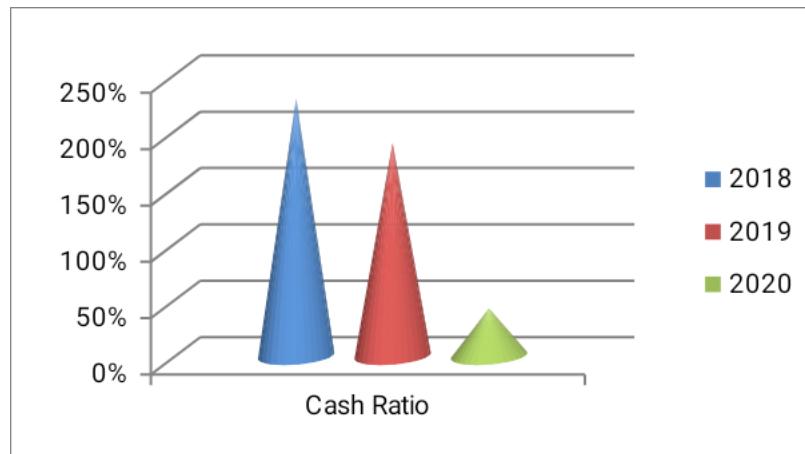
| Tahun | Kas + Bank | Hutang Lancar | Hasil Presentase | Standar |
|-------|-------------------|----------------------|------------------|---------|
| 2018 | Rp 389,923,099.00 | Rp 17,136,265,596.00 | 228% | |

| | | | | |
|------|-------------------|----------------------|------|-----|
| 2019 | Rp 494,986,781.00 | Rp 26,210,142,567.00 | 189% | 50% |
| 2020 | Rp 125,522,615.00 | Rp 30,014,979,309.00 | 42% | |

Sumber: Data diolah

Dengan memperhatikan data perkembangan di atas, menunjukkan bahwa *cash ratio* atau rasio kas dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan presentase. Pada tahun 2018, *cash ratio* sebesar 228% artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar berupa kas dan bank sebesar Rp 2,28, pada tahun 2019, *cash ratio* mengalami penurunan presentase yaitu sebesar 189% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar berupa kas dan bank sebesar Rp.1,89 Kemudian tahun 2020 *cash ratio* mengalami penurunan presentasi yang sangat signifikan menjadi sebesar 42% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp.0,42, pada tahun ini kondisi perusahaan dapat dikatakan tidak liquid karena rasio yang dihasilkan masih dibawah standar.

Hasil perhitungan rasio tersebut diatas dapat dilihat juga dalam grafik berikut ini:



Grafik 4.3
Tending *cash ratio*
PT. Darmi Bersaudara. Tbk

Dari grafik tersebut juga terlihat pergerakan dari *cash ratio* ini dalam tiga tahun terakhir yang mengalami penurunan nilai rasio namun secara keseluruhan masih memenuhi standar rasio. Hal ini disebabkan karena jumlah kas dan bank perusahaan yang mengalami fluktuasi disetiap tahunnya kemudian disusul dengan peningkatan hutang lancar dalam tiga tahun tersebut, sehingga pada tahun 2018 dan 2019 perusahaan masih dapat dikatakan baik karena melebihi standar rasio. Namun ditahun 2020, nilai rasio mengalami penurunan yang sangat singnifikan sehingga ditahun ini perusahaan tidak dapat memenuhi standar rasio tersebut.

Setelah melihat grafik tersebut *cash ratio*, berikut disajikan table untuk mengetahu trend perkembangan kinerja keuangan dilihat dari *cash ratio* dari PT. Darmi Bersaudara Tbk yakni sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tending Cash Ratio

PT. Darmi Bersaudara Tbk

| Tahun | Nilai Rasio | Trend | |
|-------|-------------|-------|-------|
| | | Naik | Turun |
| 2018 | 228% | - | - |
| 2019 | 189% | - | 39% |
| 2020 | 42% | - | 147% |

4.2.2 Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Rasio solvabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Perkembangan *debt to asset ratio* PT. Darmi Bersaudara. Tbk. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

Total Hutang

Debt to Asset Ratio: _____

x100%

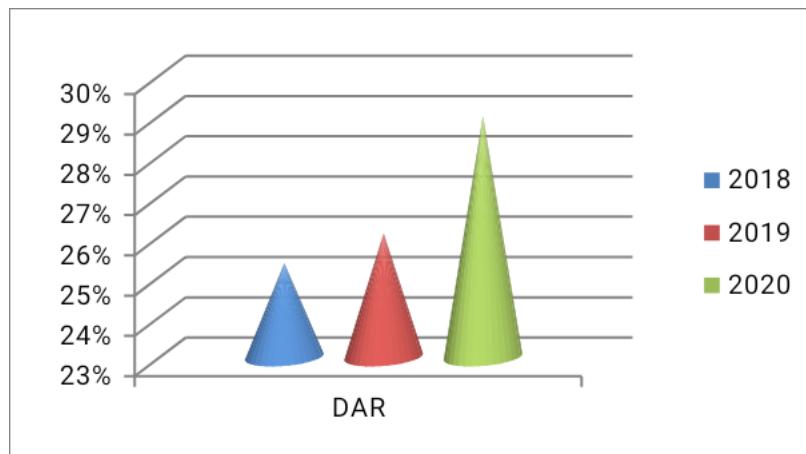
Tabel 4.7
PT. Darmi Bersaudara.Tbk
Perhitungan Debt to Asset Ratio
(dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Total Hutang | Total Aktiva | Hasil Presentase | Standar |
|-------|----------------------|-----------------------|------------------|---------|
| 2018 | Rp 18,663,733,651.00 | Rp 73,682,048,560.00 | 25.33% | 35% |
| 2019 | Rp 27,533,119,078.00 | Rp 105,632,047,107.00 | 26.07% | |
| 2020 | Rp 31,989,066,849.00 | Rp 110,332,632,100.00 | 28.99% | |

Sumber : Data diolah

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* pada PT. Darmi Bersaudara. Tbk. dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan presentase. Pada tahun 2018 *debt to asset ratio* perusahaan sebesar 25,33% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,25 Kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 26,07%, artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 0,26. Dan pada tahun 2020 *debt to asset ratio* mengalami peningkatan menjadi 28,99%, yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 0,28.

Hasil perhitungan rasio tersebut diatas dapat dilihat juga dalam grafik berikut ini:



Grafik 4.4
Tending *Debt To Asset Ratio*
PT. Darmi Bersaudara. Tbk

Dari grafik tersebut juga terlihat pergerakan dari *Debt to Asset Ratio* ini dalam tiga tahun terakhir yang mengalami penurunan nilai rasio namun secara keseluruhan meskipun terjadi peningkatan nilai rasio perusahaan masih dalam keadaan baik karena tidak melebihi standar rasio yang ditentukan. Peningkatan nilai rasio ini disebabkan total hutang perusahaan yang mengalami peningkatan dalam tiga tahun penelitian, dibarengi dengan peningkatan total aktiva perusahaan. Sebagaimana diketahui bahwa semakin tinggi rasio ini jika melebihi standar rasio yang ditentukan maka perusahaan tidak dalam keadaan baik, dan sebaliknya semakin rendah rasio ini maka perusahaan dalam keadaan yang baik.

Setelah melihat grafik tersebut cash ratio, berikut disajikan table untuk mengetahu trend perkembangan kinerja keuangan dilihat dari *debt to asset ratio* dari PT. Darmi Bersaudara Tbk yakni sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tending *Debt to Asset Ratio*
PT. Darmi Bersaudara Tbk

| Tahun | Nilai Rasio | Trend | |
|-------|-------------|-------|-------|
| | | Naik | Turun |
| 2018 | 25.33% | - | - |
| 2019 | 26.07% | - | 0,74% |
| 2020 | 28.99% | - | 2,92% |

b. Debt to equity ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan Menganalisis jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi Menganalisis setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio: } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

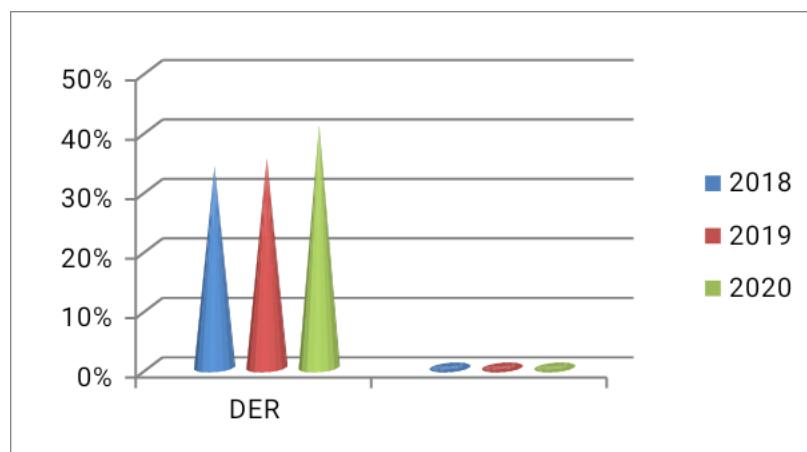
Tabel 4.9
PT. Darmi Bersaudara. Tbk
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
(dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Total Hutang | Modal | Hasil Presentase | Standar |
|-------|----------------------|----------------------|------------------|---------|
| 2018 | Rp 18,663,733,651.00 | Rp 55,018,314,909.00 | 33.92% | 85% |
| 2019 | Rp 27,533,119,078.00 | Rp 78,098,928,029.00 | 35.25% | |
| 2020 | Rp 31,989,066,849.00 | Rp 78,343,565,251.00 | 40.83% | |

Sumber : Data diolah

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* pada PT. Darmi Bersaudara.Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan presentase. Pada tahun 2018 *debt to equity ratio* perusahaan sebesar 33,92%, yang artinya bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang disediakan oleh pemegang saham untuk menjamin hutang sebesar Rp 0,33 Kemudian pada tahun 2019 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan menjadi 35,25%, yang artinya bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang disediakan oleh pemegang saham untuk menjamin hutang sebesar Rp.0,35 Dan pada tahun 2020 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan menjadi 40,83%, yang artinya bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang disediakan oleh pemegang saham untuk menjamin hutang sebesar Rp.0,40

Hasil perhitungan rasio tersebut diatas dapat dilihat juga dalam grafik berikut ini:



Grafik 4.5

**Tending *Debt to Equity Ratio*
PT. Darmi Bersaudara. Tbk**

Dari grafik tersebut juga terlihat pergerakan dari *Debt to Equity Ratio* ini dalam tiga tahun terakhir yang mengalami peningkatan nilai rasio namun secara keseluruhan masih memenuhi standar rasio. Hal ini disebabkan karena total hutang yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya yang dibarengi dengan peningkatan pada jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Setelah melihat grafik tersebut *Debt to Equity Ratio*, berikut disajikan table untuk mengetahui trend perkembangan kinerja keuangan dilihat dari cash ratio dari PT. Darmi Bersaudara Tbk yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.10
Tending *Debt to Equity Ratio*
PT. Darmi Bersaudara Tbk**

| Tahun | Nilai Rasio | Trend | |
|-------|-------------|-------|-------|
| | | Naik | Turun |
| 2018 | 33,93% | - | - |
| 2019 | 35,25% | - | 1,33% |
| 2020 | 40,83% | - | 5,58% |

4.2.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Rentabilitas disebut juga Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio rentabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. Net Profit Margin



Net profit margin merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Perkembangan *Net Profit Margin* PT. Darmi Bersaudara. Tbk. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Net Profit Margin : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

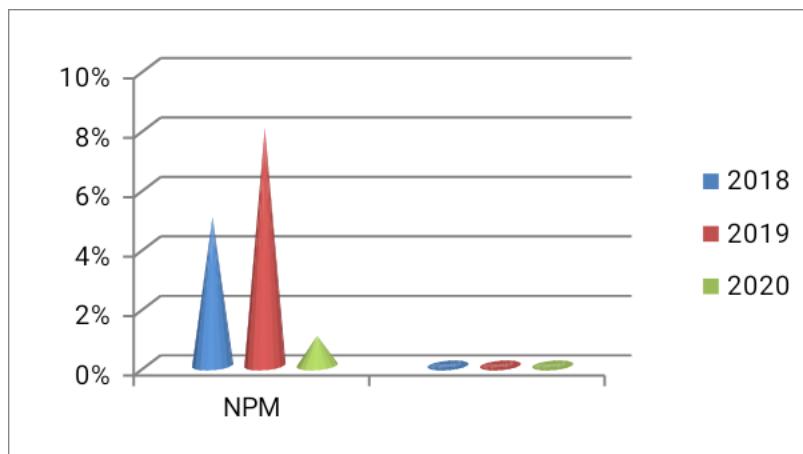
Tabel 4.11
PT. Darmi Bersaudara. Tbk
Perhitungan *Net Profit Margin*
(dalam jutaan rupiah)

| TAHUN | PENJUALAN | LABA BERSIH | HASIL PRESENTASI | STANDAR |
|-------|----------------------|---------------------|------------------|---------|
| 2018 | Rp 37,623,881,263.00 | Rp 1,853,378,721.00 | 5% | 20% |
| 2019 | Rp 43,739,894,072.00 | Rp 3,299,957,601.00 | 8% | |
| 2020 | Rp 74,089,340,627.00 | Rp 379,892,568.00 | 1% | |

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *net profit margin* pada PT. Darmi Bersaudara. Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 *net profit margin* perusahaan sebesar 5%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan Laba sebesar Rp. 0,05. Kemudian pada

tahun 2016 rasio ini kembali mengalami peningkatan menjadi 8%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.0,08 dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 1% artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,01.

Hasil perhitungan rasio tersebut diatas dapat dilihat juga dalam grafik berikut ini:



Grafik 4.6
Tending *Net Profit Margin*
PT. Darmi Bersaudara. Tbk

Dari grafik tersebut juga terlihat pergerakan dari *Net Profit Margin* ini dalam tiga tahun terakhir yang mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena penjualan dalam tiga tahun tersebut mengalami peningkatan namun pada laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi terlebih pada tahun 2020 laba bersih yang diperoleh perusahaan sangatlah menurun drastis. Sehingga secara keseluruhan perusahaan tidak dapat dikatakan dalam kondisi yang baik. Setelah melihat grafik

tersebut *Net Profit Margin*, berikut disajikan table untuk mengetahui trend perkembangan kinerja keuangan dilihat dari *Net Profit Margin* dari PT. Darmi Bersaudara Tbk yakni sebagai berikut:

Tabel 4.12
Trend *Net Profit Margin*
PT. Darmi Bersaudara Tbk

| Tahun | Nilai Rasio | Trend | |
|-------|-------------|-------|-------|
| | | Naik | Turun |
| 2018 | 5% | - | - |
| 2019 | 8% | - | 3% |
| 2020 | 1% | - | 7% |

b. Return On Asset

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva. Perkembangan *return on asset* PT. Darmi Bersaudara Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

| | |
|--|-----------------------------|
| <i>Return on Asset :</i> _____ $\times 100\%$ | Laba Bersih <hr/> Aktiva |
|--|-----------------------------|

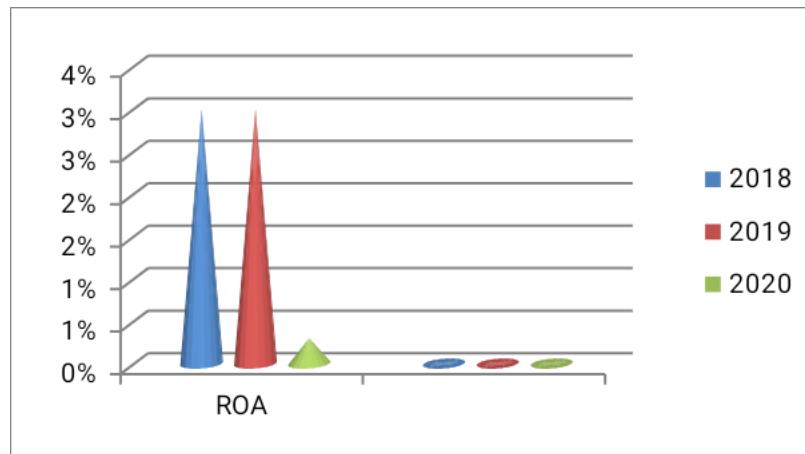
Tabel 4.13
PT. Darmi Bersaudara. Tbk
Perhitungan *Return On Asset*

(dalam jutaan rupiah)

| TAHUN | TOTAL AKTIVA | LABA BERSIH | HASIL PRESENTASI | STAN DAR |
|-------|-----------------------|---------------------|------------------|----------|
| 2018 | Rp 73,682,048,560.00 | Rp 1,853,378,721.00 | 3% | 30% |
| 2019 | Rp 105,632,047,107.00 | Rp 3,299,957,601.00 | 3% | |
| 2020 | Rp 110,332,632,100.00 | Rp 379,892,568.00 | 0,3% | |

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *return on asset* pada PT. Darmi Bersaudara. Tbk. dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 *return on asset* perusahaan sebesar 3% artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,03. Pada tahun 2017 rasio tetap berada diposisi yang sama sebesar 3%, artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,03. Dan di tahun 2020 rasio kembali mengalami penurunan menjadi 0,3%, artinya setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,003.

Hasil perhitungan rasio tersebut diatas dapat dilihat juga dalam grafik berikut ini:



Grafik 4.7
Tending *Return On Asset*
PT. Darmi Bersaudara. Tbk

Dari grafik tersebut juga terlihat pergerakan dari *Return On Asset* ini dalam tiga tahun terakhir yang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena total aktiva perusahaan dalam tiga tahun tersebut mengalami peningkatan namun pada laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi terlebih pada tahun 2020 laba bersih yang diperoleh perusahaan sangatlah menurun drastis. Sehingga secara keseluruhan perusahaan tidak dapat dikatakan dalam kondisi yang baik. Setelah melihat grafik tersebut *Return On Asset*, berikut disajikan table untuk mengetahui trend perkembangan kinerja keuangan dilihat dari *Return On Asset* dari PT. Darmi Bersaudara Tbk yakni sebagai berikut:

Tabel 4.14
Tending *Return On Asset*
PT. Darmi Bersaudara Tbk

| Tahun | Nilai Rasio | Trend | |
|-------|-------------|-------|-------|
| | | Naik | Turun |
| 2018 | 3% | - | - |

| | | | |
|------|------|---|------|
| 2019 | 3% | - | - |
| 2020 | 0,3% | - | 2,7% |

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Rasio Likuiditas

Ratio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

a. Rasio Lancar

Current ratio adalah kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi rasio lancar, semakin besar kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek. Sebaliknya Semakin rendah rasio lancar, semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek.

Dengan standar likuiditas 2 banding 1 (200%).

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa Current Ratio PT. Darmi Bersaudara Tbk. dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hasil yang diperoleh sebesar 400%. Artinya, setiap Rp 1,00 utang lancar yang dimiliki perusahaan dapat dijamin oleh Rp 3,08 aktiva lancar. Kemudian pada tahun 2019 diperoleh Current Ratio sebesar 368% menurun 16% disebabkan terjadinya peningkatan aktiva lancar sebesar Rp 30.686.192.334 diantaranya yaitu pada komponen kas dan bank sebesar Rp 105.063.682, piutang usaha Rp 6.732.215.692 serta persediaan Rp 41.275.656.511.

Namun peningkatan aktiva lancar juga diikuti dengan meningkatnya utang lancar yang dimiliki perusahaan khususnya pada komponen utang usaha sebesar Rp 1.803.385.671, kemudian utang pajak Rp 749.889.749, beban masih harus dibayar Rp 26.300.000 dan uang muka penjualan Rp 6.794.152.006. Dibandingkan dengan tahun 2019 Current Ratio PT. Darmi Bersaudara Tbk tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 53% menjadi 315%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar sebesar Rp 2.036.592.502 jika dibandingkan dengan tahun 2019. Dari Rp 96.566.812.161 menjadi Rp 94.530.219.659. Penurunan ini diantaranya terjadi pada komponen pajak dibayar di muka, biaya dibayar di muka, serta piutang lain-lain sebesar Rp 4.326.361.782 dan uang muka pembelian Rp 1.117.008.966.

Menurunnya hasil Current Ratio tahun 2020 juga disebabkan karena meningkatnya utang lancar perusahaan sebesar Rp 3.804.836.742 dengan kenaikan terjadi pada akun utang lain-lain sebesar Rp 3.376.194.169 dan liabilitas sewa Rp. 18.290.233. Melihat hasil perhitungan Current Ratio PT. Darmi Bersaudara Tbk dari tahun 2018 sampai dengan 2020 yang selalu berada di atas standar 200%, maka perusahaan dapat dikatakan likuid atau mampu dalam melunasi utang jangka pendek yaitu utang yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Walaupun begitu, Current Ratio diatas 200% bukanlah hal yang baik. Artinya perusahaan tidak menggunakan asetnya secara

efisien. Oleh karena itu perusahaan harus tetap memperhatikan penggunaan dan pengelolaan aset yang dimiliki. Karena pada dasarnya angka ideal dari Current Ratio suatu perusahaan adalah sebesar 200%.

b. Rasio Cepat

Quick ratio (*Acid Test Ratio*) sering disebut dengan rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Menurut Bambang Riyanto secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai quick ratio kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik likuiditasnya.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Dengan standar likuiditas 1,5 banding 1 (150%).

Berdasarkan hasil olahan data di atas, menunjukkan hasil perhitungan Quick Ratio PT. Darmi Bersaudara Tbk mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Dalam perhitungan Quick Ratio persediaan tidak ikut diperhitungkan karena, persediaan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk kembali menjadi kas atau uang tunai bagi perusahaan. Pada tahun 2018 hasil yang diperoleh sebesar 370% dengan aktiva lancar setelah dikurangi

persediaan jauh lebih besar yaitu Rp 63.361.581.125 dibandingkan dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan Rp 2.519.038.702. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp 3,70. Kemudian, tahun 2019 Quick Ratio PT. Darmi Bersaudara Tbk menurun sebesar 168% menjadi 201%. Hal ini disebabkan karena persediaan sebesar Rp 43.794.695.213 yang tidak ikut diperhitungkan di dalam aktiva lancar sehingga berpengaruh pada menurunnya jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dan meningkatnya hutang lancar sebesar Rp 9.073.876.971 khususnya pada komponen utang usaha senilai Rp 1.803.385.671, beban masih harus dibayar Rp 26.300.000 dan uang muka penjualan Rp 6.794.152.006.

Tahun 2020 hasil Quick Ratio sebesar 156% menurun 46% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Penurunan ini terjadi karena meningkatnya utang lancar, diantaranya pada komponen utang lain-lain sebesar Rp 3.376.194.169, beban masih harus dibayar Rp 6.900.000, liabilitas kontrak Rp 59.491.586, utang pajak Rp 1.027.735.232 dan liabilitas sewa sebesar Rp 18.290.233. Menurunnya hasil Quick Ratio tahun 2020 juga disebabkan karena menurunnya aktiva lancar perusahaan sebesar Rp. 46.714.671.384 setelah dikurangi persediaan. Dari hasil perhitungan Quick Ratio PT. Darmi Bersaudara Tbk tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yang selalu berada di atas standar rasio 100% kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan likuid yaitu,

mampu dalam melunasi utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Hanya saja hasil diatas 100% juga menandakan bahwa perusahaan tidak efisien dan efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

c. Rasio Kas

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangjangka pendeknya. Standar industri rasio ini 50%.

Berdasarkan data di atas diperoleh hasil Cash Ratio PT. Darmi Bersaudara Tbk tahun 2018 sebesar 228%. Artinya, setiap Rp 1,00 utang lancar dapat dijamin oleh kas dan bank perusahaan sebesar Rp 2,28. Pada tahun 2019 Cash Ratio mengalami penurunan 39% menjadi 189% disebabkan kas dan bank meningkat sebesar Rp. 105.063.682 dan utang lancar meningkat Rp 9.073.876.971. Perubahan di komponen utang lancar yang mengalami kenaikan signifikan adalah uang muka penjualan yang mencapai Rp 6.794.152.006. Kemudian, tahun 2020 hasil perhitungan Cash Ratio PT. Darmi Bersaudara Tbk sebesar 42% menurun 147% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini disebabkan karena meningkatnya utang lancar khususnya pada komponen utang lain-lain sebesar Rp 3.376.194.169 dan liabilitas sewa

Rp 18.290.233 yang diikuti dengan menurunnya kas dan bank perusahaan sebesar Rp 369.464.166.

Melihat hasil perhitungan Cash Ratio PT. Darmi Bersaudara Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, perusahaan dapat dikatakan memiliki kondisi keuangan yang likuid di tahun 2018 dan 2019 karena hasil yang diperoleh selalu memenuhi bahkan berada di atas standar industry yaitu 50%. Namun, rasio kas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau aktiva lancar perusahaan berupa kas secara maksimal. Sedangkan di tahun 2020 hasil yang diperoleh sebesar 42% dibawah 50% yang menyebabkan perusahaan dikatakan likuid atau tidak mampu jika harus membayar utang lancar hanya dengan menggunakan kas dan bank yang dimiliki perusahaan.

4.3.2 Rasio Solvabilitas

rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Kasmir (2015:150) mengungkapkan bahwa rasio solvabilitas terbagi dalam dua rasio yakni *Debt to Asset. Debt To Equity.*

a. Debt to asset ratio

Debt ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Standar industri rasio ini 35%.

Berdasarkan data di atas, hasil Debt to Asset Ratio PT. Darmi Bersaudara Tbk tahun 2018 sebesar 25,33% artinya total aset perusahaan 25% diantaranya berasal dari pinjaman. Setiap Rp 1,00 aset akan menjamin Rp 0,25 utang perusahaan. Hal ini dikarenakan total aktiva khususnya pada komponen uang muka pembelian yang mencapai Rp 52.277.679.443 lebih besar dibandingkan dengan total utang perusahaan di tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 18.663.733.651. Pada tahun 2019 hasil yang diperoleh dari perhitungan Debt to Asset Ratio yaitu, 26,07%. Mengalami kenaikan sebesar 0,74% yang disebabkan karena meningkatnya total utang khususnya pada komponen utang usaha sebesar Rp 1.803.385.671 dan uang muka penjualan Rp 6.794.152.006 diikuti juga dengan bertambahnya total aktiva. Pada aktiva lancar ada komponen piutang usaha yang bertambah sebesar Rp 3.107.582.451 kemudian piutang lain-lain Rp 3.624.633.241, pajak dibayar di muka Rp 2.926.369.489 dan biaya dibayar di muka sebanyak Rp 80.000.000.

Adapun komponen aktiva tidak lancar yang mengalami peningkatan signifikan yaitu, taksiran tagihan pajak sebesar Rp

1.403.848.279 , aset pajak tangguhan Rp 20.757.114 dan aset lainnya Rp. 5.595.000 dibandingkan dengan tahun 2018. Kemudian tahun 2020 Debt to Asset Ratio PT. Darmi Bersaudara Tbk mengalami kenaikan sebesar 2,92% menjadi 28,99%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah aktiva yang diikuti juga dengan bertambahnya total utang perusahaan sebanyak Rp 4.455.947.771 dibandingkan dengan tahun 2019 dan Rp 13.325.333.198 jika dibandingkan dengan tahun 2018. Melihat hasil perhitungan Debt to Asset Ratio PT. Darmi Bersaudara Tbk dari tahun 2018-2020 perusahaan dapat dikatakan solvable karena total aktiva yang dimiliki selalu lebih besar dibandingkan dengan total utang. Artinya aset yang dimiliki perusahaan mampu untuk menanggung utang yang dimiliki.

b. Debt to Equity ratio

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Standar industri rasio ini dibawah 90%.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio PT. Darmi Bersaudara Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan. Pada tahun 2018, Debt to Equity Ratio sebesar 33,92% artinya setiap Rp 1,00 utang

dijamin dengan Rp 0,33 modal sendiri. Kemudian tahun 2019 Debt to Equity Ratio mengalami kenaikan sebesar 1,33% dengan modal yang ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 66.500.000.000 dimana modal yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total utang perusahaan. Hal ini menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat, perusahaan mampu melunasi utangnya dengan aset yang dimiliki tanpa harus meminjam uang kembali. Pada tahun 2020 diperoleh Debt to Equity Ratio 40,83% meningkat sebesar 5,58%. Kenaikan ini berasal dari meningkatnya total utang utang sebesar Rp. 4.455.947.771 khususnya pada komponen utang usaha pihak ketiga yang mengalami kenaikan Rp 874.719.334 kemudian utang lain-lain pihak ketiga Rp 3.376.194.169 , liabilitas kontrak Rp 59.491.586 dan utang pajak sebesar Rp 1.027.735.232 dibandingkan dengan tahun 2019. Dengan modal perusahaan yang hanya meningkat sebesar

Rp 244.637.222 atau menjadi Rp 78.343.565.251 dari modal di tahun 2019 sebesar Rp 78.098.928.029. Kenaikan Debt to Equity Ratio dalam sebuah perusahaan bukanlah hal baik, karena hal ini menandakan bahwa pendanaan yang didapatkan perusahaan lebih banyak berasal dari utang bukan dari pendapatan perusahaan. Namun, perusahaan masih bisa dikatakan solvable karena hasil Debt to Equity Ratio yang diperoleh dari tahun 2018 sampai dengan 2020 tidak pernah lebih dari standar industry yang sudah ditetapkan yaitu 85%. Untuk

mempertahankan kondisi ini, maka perusahaan harus menggunakan atau mengelola modal yang dimiliki dengan sebaik dan seefektif mungkin agar perusahaan tetap bisa melunasi utang-utang kepada pihak luar.

4.3.3 Rasio Profitabilitas

Kemampuan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*) merupakan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampuan laba akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolahan perusahaan. Rasio profitabilitas yang umum digunakan

a. *Net profit margin*

Net profit margin merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih, dengan standar rasio 20%.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa *Net profit margin* PT. Darmi Bersaudara Tbk pada tabel penjualan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan. Pada tahun 2018, Profit Margin on sale sebesar 5 %. Kemudian tahun 2019 Profit Margin on sale Ratio mengalami kenaikan sebesar 3% dengan laba yang dihasilkan

sebesar Rp3.299.957.601. namun pada tahun 2020 Profit Margin on sale Ratio mengalami penurunan sebesar 7% walaupun jumlah penjualan pada tahun ini meningkat tetapi laba yang dihasilkan menurun. Hal ini menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan mengkhawatirkan karena perusahaan mengalami penurunan laba semula dari tahun 2019 sebesar Rp 3.299.957.601 , pada tahun 2020 menjadi Rp 379.892.568 yang artinya laba yang didapatkan menurun sebesar Rp 2.920.065.033

Kenaikan jumlah penjualan dalam sebuah perusahaan merupakan salah satu tujuan dari perusahaan, karena hal ini menandakan bahwa profit yang didapatkan perusahaan lebih banyak. Namun, pada tahun 2020 meningkatnya penjualan tidak mempengaruhi jumlah laba perusahaan karena pada tahun tersebut dipengaruhi dengan adanya pandemi pada saat itu.Untuk dapat meningkatkan laba, perusahaan harus mengubah strategi dalam melakukan penjualan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

b. Return on Asset

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan dari setiap aktiva, dengan standar rasio 30%.

Berdasarkan data di atas, hasil *Return on Asset* PT. Darmi Bersaudara Tbk tahun 2018 sebesar 3% artinya total aktiva perusahaan sebesar Rp 73.682.048.560 mampu menghasilkan laba sebesar Rp.1.853.378.721. Pada tahun 2019 hasil yang diperoleh dari perhitungan *Return on Asset* yaitu, 3%. walaupun persentasenya tidak meningkat tetapi jumlah laba yang dihasilkan meningkat dari tahun 2018. Kemudian tahun 2020 *Return on Asset* PT. Darmi Bersaudara Tbk mengalami penurunan sebesar 3% . Hal ini disebabkan karena jumlah aktiva yang tidak digunakan sehingga laba yang didapatkan menurun sebesar Rp 2.920.065.033. Melihat hasil perhitungan *Return on Asset* PT. Darmi Bersaudara Tbk dari tahun 2018-2020 perusahaan dapat dikatakan profitable karena pada tahun 2018-2019 jumlah labanya meningkat walaupun pada tahun 2020 menurun. Artinya laba yang dimiliki perusahaan mampu untuk dipergunakan kembali untuk periode selanjutnya untuk mendapatkan profit yang lebih banyak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa analisis rasio perkembangan kinerja keuangan pada PT. Darmi Bersaudara Tbk., yang menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Melihat hasil perhitungan *Current Ratio* PT. Darmi Bersaudara

Tbk dari tahun 2018 sampai dengan 2020 yang selalu berada di atas standar 200%, maka perusahaan dapat dikatakan likuid atau mampu dalam melunasi utang jangka pendek yaitu utang yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Walaupun begitu, *Current Ratio* diatas 200% bukannlah hal yang baik. Artinya perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien.

Sementara Dari hasil perhitungan *Quick Ratio* PT. Darmi Bersaudara Tbk tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yang selalu berada di atas standar rasio 100% kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan likuid yaitu, mampu dalam melunasi utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Hanya saja hasil

diatas 100% juga menandakan bahwa perusahaan tidak efisien dan efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

Hasil perhitungan *Cash Ratio* PT. Darmi Bersaudara Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, perusahaan dapat dikatakan memiliki kondisi keuangan yang likuid di tahun 2018 dan 2019 karena hasil yang diperoleh selalu memenuhi bahkan berada di atas standar industry yaitu 50%. Namun, rasio kas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau aktiva lancar perusahaan berupa kas secara maksimal. Sedangkan di tahun 2020 hasil yang diperoleh sebesar 42% dibawah 50% yang menyebabkan perusahaan dikatakan ilikuid atau tidak mampu jika harus membayar utang lancar hanya dengan menggunakan kas dan bank yang dimiliki perusahaan

2. Rasio Solvabilitas

Dari hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* PT. Darmi Bersaudara Tbk dari tahun 2018-2020 menggambarkan kondisi perusahaan dikatakan *solvable* karena total aktiva yang dimiliki selalu lebih besar dibandingkan dengan total utang. Artinya aset yang dimiliki perusahaan mampu untuk menanggung utang yang dimiliki

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Darmi Bersaudara Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan. Hal ini menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat, perusahaan mampu

melunasi utang nya dengan aset yang dimiliki tanpa harus meminjam uang kembali. Kenaikan *Debt to Equity Ratio* dalam sebuah perusahaan bukanlah hal baik, karena hal ini menandakan bahwa pendanaan yang didapatkan perusahaan lebih banyak berasal dari utang bukan dari pendapatan perusahaan. Namun, perusahaan masih bisa dikatakan solvable karena hasil *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh dari tahun 2018 sampai dengan 2020 tidak pernah lebih dari standar industry yang sudah ditetapkan yaitu 85%. Untuk mempertahankan kondisi ini, maka perusahaan harus menggunakan atau mengelola modal yang dimiliki dengan sebaik dan seefektif mungkin agar perusahaan tetap bisa melunasi utang-utang kepada pihak luar.

3. Rasio Profitabilitas

Net profit margin PT. Darmi Bersaudara Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan. namun pada tahun 2020 Profit Margin on sale Ratio mengalami penurunan sebesar 7% walaupun jumlah penjualan pada tahun ini meningkat tetapi laba yang dihasilkan menurun. Hal ini menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan mengkhawatirkan karena perusahaan mengalami penurunan laba semula dari tahun 2019. Kenaikan jumlah penjualan dalam sebuah perusahaan merupakan salah satu tujuan dari perusahaan, karena hal ini menandakan bahwa profit yang didapatkan perusahaan

lebih banyak. Namun, pada tahun 2020 meningkatnya penjualan tidak mempengaruhi jumlah laba perusahaan karena pada tahun tersebut dipengaruhi dengan adanya pandemi pada saat itu.

Melihat hasil perhitungan Return on Asset PT. Darmi Bersaudara Tbk dari tahun 2018-2020 perusahaan dapat dikatakan profitable karena pada tahun 2018-2019 jumlah labanya meningkat walaupun pada tahun 2020 menurun. Artinya laba yang dimiliki perusahaan mampu untuk dipergunakan kembali untuk periode selanjutnya untuk mendapatkan profit yang lebih banyak

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang akan dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Terkait dengan analisis likuiditas, diharapkan agar perusahaan lebih memperhatikan rasio solvabilitas dengan cara mengurangi hutang, karena semakin rendah rasio maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang terutama *debt to asset* dan *debt to equity*, sehingga kemampuan perusahaan untuk menjamin kewajiban dengan seluruh asset dan modal terjamin, dengan demikian maka banyak investor yang berminat menanamkan sahamnya pada perusahaan.
2. Diharapkan agar rasio rentabilitas lebih ditingkatkan karena tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk dapat meningkatkan laba,

perusahaan harus mengubah strategi dalam melakukan penjualan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.



Edit dengan WPS Office

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Herawati,& Supriyanto. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Manajamen*, 1(1).
- Desi, Rahayu. 2016. Pengaruh Ratio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktifitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang listing di BEI Tahun 2012-2014).
- Oetaman. E. 2020. Analisis Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kerajinan Kayu UD.Rizky.Skripsi. Universitas Tribguwana Tunggadewi. Malang.
- Gerni, Ruwanti. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank-bank Swasta Go-Public di Bursa Efek Indonesia
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irham Fahmi. 2016. Analisis Kinerja Keuangan. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Kariyoto. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Prenada Media. Jakarta.
- Munawir S, 2002, Analisa Laporan Keuangan, Penerbit UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009, Analisis Laporan Keuangan, UPP AMP YKPN, Yogjakarta.
- Rendra Herdiananda,& Triyonowati. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(1).



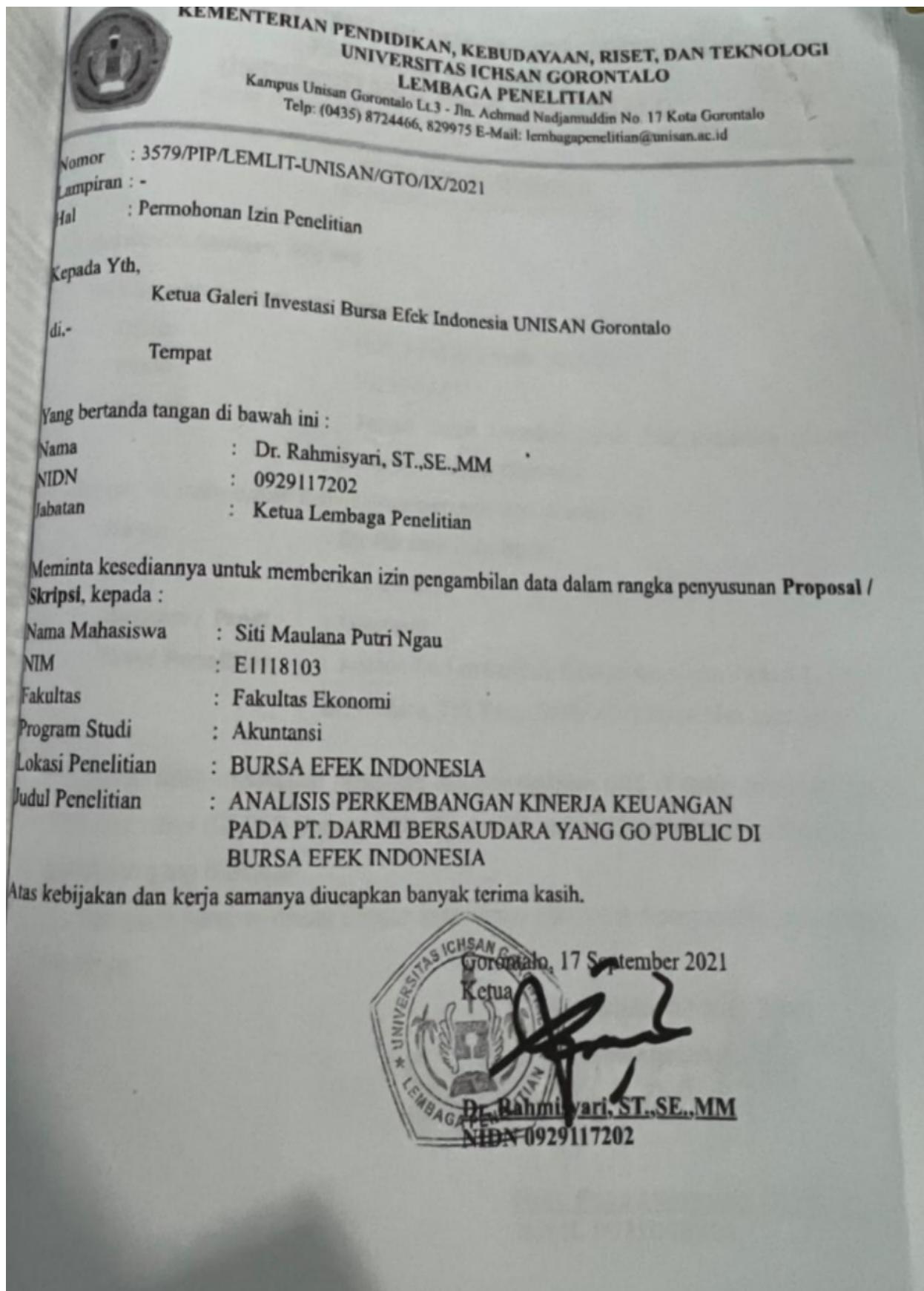
Riyanto B. (2013) Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta.Yogyakarta.

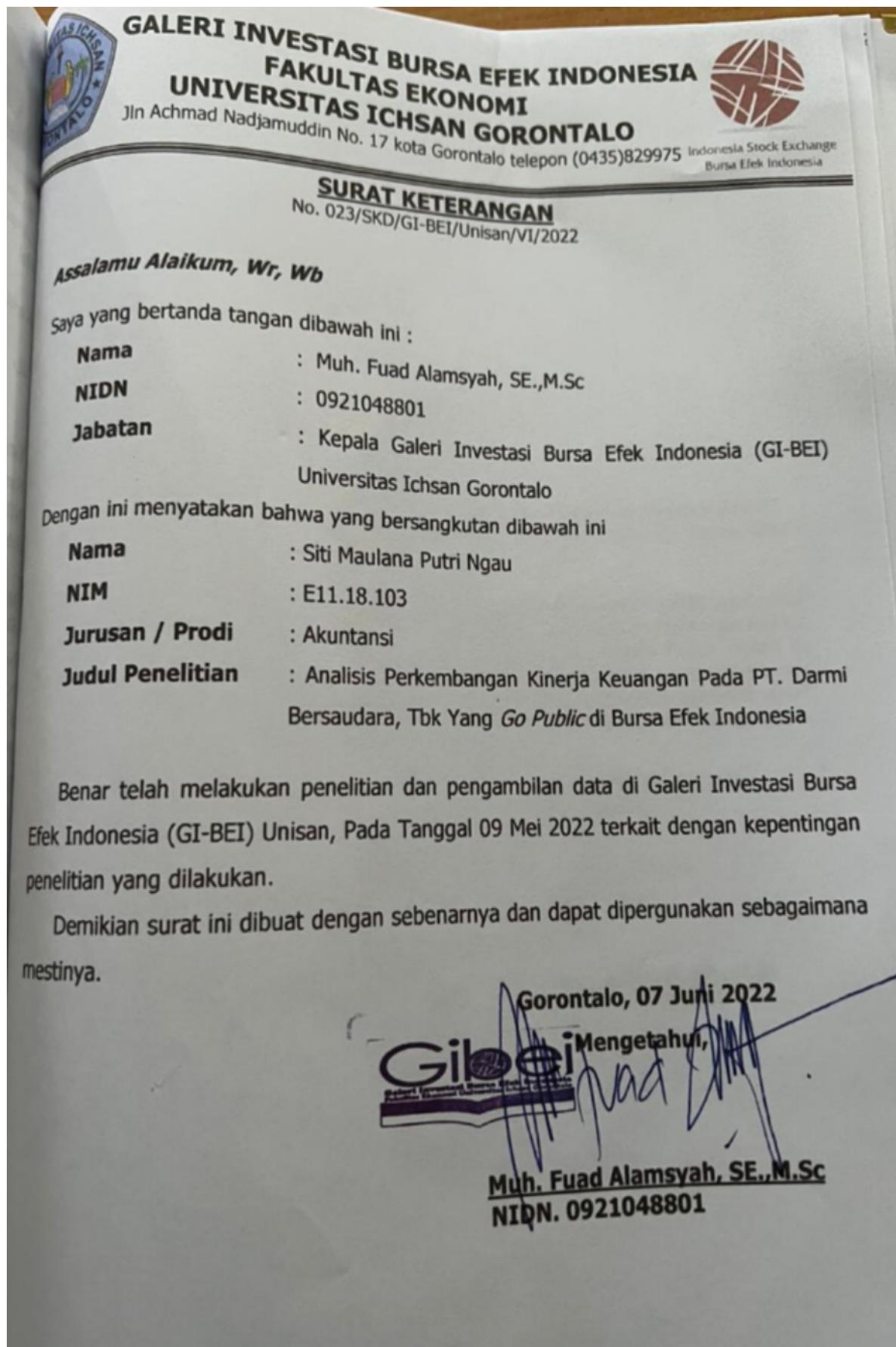
Sugiyono.(2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.

Silalahi (2018) [Metodologi analisis data dan interpretasi hasil untuk penelitian sosial kuantitatif. Refika Aditama CV. Bandung](#)

Yustina Sandiyanti dan Titik Aryati, 2001, Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Laba dan Arus Kas di Masa Yang Akan Datang, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol 1 No. 2, LP FE Trisakti. PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id).









KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI
SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/I/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI
Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 109/SRP/FE-UNISAN/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Siti Maulana Putri Ngau
NIM : E1118103
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Darmi Bersaudara Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 24%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujian. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 08 Juni 2022
Tim Verifikasi,

Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin





Similarity Report ID: id:25211:18323

PAPER NAME

Turnitin skripsi lana pix-1.docx

AUTHOR

SITI MAULANA PUTRI NGAU

WORD COUNT

11716 Words

CHARACTER COUNT

75245 Characters

PAGE COUNT

80 Pages

FILE SIZE

443.5KB

SUBMISSION DATE

Jun 7, 2022 1:36 PM GMT+8

REPORT DATE

Jun 7, 2022 1:38 PM GMT+8

● 24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 24% Internet database
- Crossref database
- 2% Submitted Works database
- 4% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

Sur



Edit dengan WPS Office

CURRICULUM VITAE

1. Personal Identity



Name : Siti Maulana Putri Ngau
Date Of Birth : Gorontalo, 26 Juni 1999
Adress : Jl. Saptamarga, RT/RW 002/001,
Kel. Botu, Kec. Dumbo Raya
Religion : Islam

2. My Family

- Father : Rasid Ngau
- Mother : Hadidjah Abdul, S.Pd
- Siblings : 1. Meylan Ngau, SE

3. Educational Background

- 2004 – 2006 : TK Surya Kota Timur
- 2006 – 2011 : SD Negeri 58 Kota Timur
- 2011 – 2014 : SMP Negeri 2 Gorontalo
- 2014 – 2017 : SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo
- 2018 – 2022 : Universitas Ichsan Gorontalo Jurusan Akuntansi